

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

INDRA YUSUP NIM. 14 201 00222

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN 2020



PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 **PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

INDRA YUSUP NIM. 14 201 00222

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A

NIP. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II

NIP-19770726 200312 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi A.n. Indra Yusup

Padangsidimpuan, Februari 2019 Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan di-Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Indra Yusup yang berjudul: Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerpan Kurikulum 20013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.</u> NIP. 19610615 199103 1 004 PEMBIMBING II

NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama NIM : Indra Yusup

Enlander a

: 14 201 00222

Fakultas Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan : Pendidikan Agama Islam

Judul

: Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerpan

Kurikulum 20013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2

Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 Februari 2020

menyatakan,

NIM.14 201 00222

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KE PENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama

: INDRA YUSUP

Nim

: 14 201 00222

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam-6

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya

: Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Di Min 2 Padangsidimpuan". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempubli kasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan Pada tanggal 17 Februari 2020

Yang Menyatakan

68DE5AHF291716312

5000

IM. 14 201 00222

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama

: Indra Yusup : 14 201 222

NIM

Judul Skripsi

: Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan

No

Nama

Tanda Tangan

- Nursyaidah, M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)
- Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd (Sekretaris/ Penguji Bidang PAI)
- Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd (Anggota/ Penguji Bidang Umum)
- Nur Fauziah Siregar, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

: Padangsidimpuan

Tanggal Pukul

: 28 Februari 2020 : 14.00- 16.00 WIB : 75,62 (B)

Hasil/Nilai Predikat

: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor:

/ln.14/E.4e/PP.01.1/06/2020

Judul Skripsi

: Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap

Penerapan Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah

Negeri 2 Padangsidimpuan

Ditulis oleh

: Indra Yusup

NIM

: 14 201 00222

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, Juni 2020

20 Lety Hilda M. Si 1972 20 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Indra Yusup Nim : 1420100222

Jurusan : PAI

Judul Skripsi: Persepsi Guru PAI Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di

MIN 2 Padangsidimpuan

Kurikulum 2013 lewat peraturan pemerintah yang merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya yang oleh sebagian orang merupakan keputusan yang sangat mendadak sebagai pengembangan kurikulum, menjadi sangat menarik untuk dikaji bagaimana persepsi guru PAI dalam penerapannya, dan penyebab persepsi positif dan negatif dalam penerapannya di MIN 2 Padangsidimpuan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Penelitian berdasarkan permasalahan di atas penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan menganalisanya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni sesuai dengan konteks penelitian. Peneliti akan melihat Persepsi Guru PAI Terhap Penerapan Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan. Dengan tujuan mengetahui bagimana persepsi guru PAI dalam penerapannya, dan penyebab persepsi positif dan negatif dalam penerapannya di MIN 2 Padangsidimpuan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa guru PAI di MIN 2 Padangsidimpuan telah menerapkan K13 sebagai kurikulum pembelajaran yang harus terus dikembangkan sebagai kurikulum wajib berdasarkan pada peraturan pemerintah pusat. Sebagian besar guru PAI menganggap K13 sangat sesuai dengan tuntutan zaman dibandingkan kurikulum sebelumnya. Sementara itu guru PAI menyarankan agar menyederhanakan administrasi hal ini termasuk penyebab munculnya persepsi negatif guru terhadap penerapan K13. Penyebab guru PAI memiliki persepsi positif dan negatif terkait penerapan K13 di MIN 2 Padangsidimpuan meliputi: a) masih kurangnya pelatihan yang dilaksanakan terkait K13 b) kurangnya media yang memadai dalam penerapan K13, c) monitoring yang baik dilakukan mestinya harus dilakukan sekaligus bimbingan dan arahan secara berkesinambungan, d) guru PAI masih belum sepenuhnya memanfaatkan media internet sebagai bahan pembelajaran dan peningkatan potensi dalam penerapan K13.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW berserta keluarga dan para sahabatnya. Aamiin.

Skripsi ini berjudul "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerpan Kurikulum 20013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan", ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

 Teristimewa kepada Ibunda tercinta Nur Hasimah, dan Ayahanda tersayang Baginda yang telah membimbing dan memberikan dukungan moral dan moril demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.

- Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., sebagai pembimbing I dan Ibu Nursyaidahh, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
- Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan serta wakil Rektor I, II dan III.
- 4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan
- 5. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
- Ibu Hj. Nurhayani, S.Ag Kepala Sekolah, guru-guru dan civitas yang ada di MIN 2 Padangsidimpuan.
- 7. Kepala perpustakaan serta pegawai IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh bukubuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
- Senior-senior yang selalu memotivasi Peneliti Muhammad Nuddin Nasution,
 Zulamri, dan sahabat, Ramadhan Siregar, Ahmad Tarmizi Tanjung, Hanafi

Rizki Nasution, Anisa Nurva dan banyak lagi tauladan yang tidak bisa

disebutkan namanya satu-persatu dalam skripsi ini.

10. Keluarga besar Himpunan Mhasiswa Islam Cabang Padangsidimpuan

Terkhusus Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah

Ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala

bantuan yang telah diberikan kepada Peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-

Nya amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, juga peneliti

menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat

keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidimpuan, Februari 2020

Peneliti,

INDRA YUSUP

NIM. 1 201 00222

iv

DAFTAR ISI

SURA	T PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
	T PERNYATAAN PUBLIKASI	
ABST	RAK	
KATA	PENGANTAR	
DAFT	'AR ISI	
BAB I	PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang	1
	Fokus Penelitian	
C.	Rumusan Masalah	6
D.	Tujuan Penelitian	7
E.	Manfaat Penelitian	7
F.	Batasan Istilah	8
G.	Sistematika Pembahasan	9
BAB I	I KAJIAN TEORI	
A.	Persepsi Guru PAI	10
	1. Defenisi Persepsi	
	2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	11
	3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	
	4. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru	
В.	Kurikulum 2013	
	1. Defenisi Kurikulum	
	2. Fungsi Kurikulum Dan Tujuan Kurikulum	25
	3. Latar Belakang Perkembangan Kurikulum	
	4. Latar Belakang Pengembangan Kurikulum 2013	
	5. Karakteristik Kurikulum 2013	38
C.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	39
	<u> </u>	
	II METODOLOGI PENELITIAN 41	4.0
	Lokasi dan Waktu Penelitian	
	Jenis dan Metode Penelitian	
	Informan Penelitian	
_	Sumber Data	
E.	Instrumen Pengumpulan Data	
F.	Teknik Analisis Data	
G.	Teknik Menjamin Keabsahan Data	46
	V HASIL PENELITIAN	
A.	Temuan Umum	
	1. Sejarah Berdirinya MIN 2 Padangsidimpuan	
	2. Jumlah Guru dan Siswa	
	3. Struktur Organisasi	
	4. Sarana Prasarana MIN 2 Padangsidimpun	54

B. Temuan Khusus	55		
1. Persepsi Guru PAI Terhadap Penerapan Kurikulum 2013			
di MIN 2 Padangsidimpuan	55		
2. Penyebab Guru PAI Memiliki Pandangan Positif dan Negatif			
Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MIN 2			
Padangsidimpuan	62		
C. Pembahasan Hasil Penelitian			
BAB V PENUTUP			
A. Kesimpulan	70		
B. Saran-saran	71		
DAFTAR PUSTAKA			

DAFTAR TABEL

Γable 4.1 Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan 50			
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa/I berdasarkan Rombongan Belajar dan			
Jenis Kelamin51			
Гаbel 4. 3 Jumlah Guru/TU Berdasarkan Tugas yang Diemban			
Tabel 4. 4 Sarana Prasarana di MIN 2 Padangsidimpuan54			

DAFTAR GAMBAR

C4 1_4 O ! !	50
Striiktiir Urganisasi	7 1

BABI

PENDAHULUAN

H. Latar Belakang

Perkembangan kurikulum di Indonesia mulai tahun 1947, sampai saat ini tahun 2019. Terjadi perkembangan kurikulum yang berlangsung di Indonesia membuktikan bahwa Indonesia mengikuti setiap jejak perubahan zaman. Salah satu indikator perubahan zaman dari aspek perubahan pendidikan adalah perkembangan kurikulum dilakukan dengan pengembangan kurikulum yang bersifat mencapai keberhasilan dan kemajuan pendidikan. Perkembangan kurikulum yang dimaksud sesuai dengan potensi peserta didik, kemajuan bangsa dan Negara, teknologi yang mutakhir serta kehidupan keberbangsaan yang menyeluruh dan merata dalam ikatan nasionalisme.¹

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.²

¹Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurrikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 24.

²Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, hlm. 1.

Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran yang dilaksanakan merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Dalam hal ini kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan skill, themes, concepts, and topics baik dalam bentuk within single disciplines, across several disciplines and within and across learners.

Dengan kata lain kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena konsep dalam kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu

³Peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada pendidikan Dasar dan pendidikan menengah, hlm. 9.

-

ruang lingkup saja melainkan melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.⁴

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran kurikulum 2013 adalah a) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu; b) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; c) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; d) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; e) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; f) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; g) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; h) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills); i) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; j) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan(ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani); k) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; l) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas; m) Pemanfaatan teknologi informasi dan

-

⁴Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 28-29.

komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan n) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.⁵

Sedangkan kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, yang menjadi pusat perhatian pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam hal ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan yang diterima di sekolah.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (outcomes-based curriculum) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach) dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Struktur Kurikulum terdiri dari Kompetensi Inti, yaitu:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan;

⁵Peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesi..., hlm. 1-2.

d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi ketrampilan.

Di dalam kurikulum 2013 yang menekankan kepada aspek sikap juga mengharuskan guru menjadi tauladan yang baik, agar siswa terbiasa dengan penanaman karakter yang baik. Dalam proses penilaian sikap, guru juga harus memiliki penilaian yang akurat melalui beberapa instrumen penilaian yang ada. Peran guru dalam kompetensi sikap dalam hal ini bukan hanya sebagai penilai, melainkan sebagai pembangkit perubahan dalam diri siswa. Bukan hanya menilai sampai dimana karakter siswanya di dalam kelas, namun guru juga harus melihat seberapa besar perubahan yang terjadi di dalam diri siswa. Hendaknya penilaian ini dilakukan secara akurat perindividu, karena penilaian sikap tidak bisa dinilai berdasarkan rata-rata siswa di kelas.⁶

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2014 sampai sekarang tahun 2020, dari hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa penerapan kurikulum 2013 belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru PAI karena masih kurangnya kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum 2013.⁷

Dengan demikian, penerapan kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan masih dalam tahap pembinaan. Hal ini dibuktikan dengan maraknya dilaksanakan seminar/diklat seputar kurikulum 2013. Akan tetapi yang menjadi kendala di lapangan adalah kurangnya pelatihan kurikulum 2013 secara khusus bagi guru

⁶Abdul Rouf & Raghda Lufita – *Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN 1 Jombang*, Sumbula : Volume 3, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 911.

⁷ Hasil Wawancara dengan Hasnatur Ridha, S. Pd. Guru Fikih, 23, September 2019

PAI yang menyebabkan guru memiliki kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan bahkan sebahagian guru kurang antusias melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Dengan demikian hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dan peneliti mengambil judul "PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI MIN 2 PADANGSIDIMPUAN"

I. Fokus Penelitian

Dari banyak masalah yang ditemukan, peneliti hanya melakukan penelitian terhadap keseluruhan masalah karena keterbatsan waktu, biaya, pengetahuan, tenaga dan kemampuan peneliti sendiri. Oleh sebab itu, peneliti hanya memfokuskan untuk peneliti yaitu, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Di MIN 2 Padangsidimpuan"

J. Rumusan Masalah

Beberapa latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitiaan inin sebagai berikut:

- Bagaimana persepsi guru PAI terhadap penerapan kurikulum 2013 di MIN 2 padangsidimpuan?
- 2. Apa penyebab guru PAI memiliki pandangan positif dan negativ terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan?

K. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru PAI terhadap penerapan kurikulum 2013. Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- Mendapatkan data yang emperis mengenai persepsi guru PAI tentang penerapan Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan.
- Mengetahui penyebab guru PAI memiliki pandangan positif dan negativ terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan

L. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan bermanfaat untuk:

- Penelitian ini dapat memperluas penegtahuan dan wawasan tentang kurikulum 2013, baik yang berkaitan dengan aspek kesiapan dan manajemen.
- 2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3. Semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung dari Kurikulum 2013.
- Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

M. Batasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah untuk

memperoleh makna yang jelas. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sautu kejadian yang dialami.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam, adalah seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai releven (dalam pengetahuan itu), yaitu sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama, serta nilainya kepada orang lain.

3. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan.

4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 atau kurikulum perekat kesatuan bangsa (KPKB). Kementrian pendidikan dan kebudayaan menyebutkan bahwa kurikulum 2013 adalah jawaban atas disintegrasi bangsa yang mewujud dalam nerbagai pertikaian, kerusuhan, demonstrasi anarkis, gerakan seperaktis, serta berbagai tragedi lainnya yang menghiasi perjalanan negeri ini.

N. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahahaman dalam pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sitematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori yang terdiri dari: pengertian persepsi, guru PAI, kurikulum, penelitian terdahulu sebagai rujukan penelitin ini.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yag terdiri dari: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik pengolahan data.

Bab keempat adalah dalam bab ini membahas hasil dari penelitian tentrang Persepsi Guru PAI Terhadap Penerapan Kurikulum 2013

Bab lima adalah penutup yang mengemukakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan penemuan yang peneliti dapatkan dilapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

D. Persepsi Guru PAI

1. Defenisi Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapahal memalui panca indera. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.⁸ Persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.⁹ Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu.

Dari pengertian yang disampaikan di atas dapat dipahami bahwa persepsi sebagaimana dikemukakan adalah pandangan mengenai bagaimana sesuatu hal yang diindra sebelumnya dan memberikan penilaian dengan apa yang dilihat sebelumnya sebagai dasar dalam menilai sesuatu.

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102.

⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

¹⁰ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 107.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi, berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor¹¹ menurut Sondang P. Siagian secara umum terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang:¹²

- a. Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.
- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.
 Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motorik.
 Didalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan bahwasanya Allah telah memberikan panca indra kepada manusia yang banyak mamfaatnya artra lain dalam surat An-Nahl ayat 78 dan Surat As-Sajdah ayat 9

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنَ بُطُونِ أُمَّهَا لِكُمُ لَا تَعۡلَمُونَ شَيّْاً وَجَعَلَ لَكُمُ اللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنَ بُطُونِ أُمَّهَا لِكُمُ اللَّمْعَ وَٱلْأَبْصَرَ وَٱلْأَفْوَدَةُ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴾ السَّمْعَ وَٱلْأَبْصَرَ وَٱلْأَفْوَدَةُ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴾

-

Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1990), hlm. 54.
 Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 98-105.

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. ¹³

Artinya: Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.¹⁴

c. Perhatian, Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau sekumpulan objek.

Dari pemahaman di atas dapat dipahahami bahwasanya hal-hal yang dapat mempengaruhi persepsi ada beberapahal yaitu, objek, alat indera, dan perhatian.

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Definisi guru diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

¹⁵ Undang-undang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

¹³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Penerbi J-Art 2005), hlm. 275.

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 415.

Secara defenisi kata "guru" bermakna sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didk dalam jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki drajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Defenisi guru tidak termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dimana di dalam UU ini profesi guru dimasukkan dalam rumpun *pendidik*.

Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang bias berbeda maknanya. Kata pendidik (Bahasa Indonesian) merupakan padanan darikata educator (Bahasa Inggris). Di dalam kamus Webster kata educatinist atau educationalist yang padanannya dalam bahasa Indonesia adalah pendidik, spesialis di bidang pendidikan, atau ahli pendidikan. Kata guru (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata teacher (Bahasa Inggris). Didalam kamus Webster, kata tezcher bermakna sebagai "the person who, teach especially in school" atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya disekolah. ¹⁶

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang di angkat sesuai dengan peraturan perundangundangan. Kedudukan guru sebagai tenaga propfesional dimaksud berfungsi

¹⁶ Sudarwan Danim, Dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional itu dibuktikan dengan sertifikat pendidikan. Pengukuhan yang sama juga berlaku untuk tenaga kependidikan lain yang berpredikat profesional, meski keharusan memiliki sertifikat tidak selalu identik dengan sertifikat pendidik yang diwajibkan kepada guru. 17

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Banyak orang merancukan pengertian istilah "pendidikan agama islam" dan "pendidikan islam". Kedua istilah ini di anggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada pendidikan agama Islam, atau sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang pendidikan agama Islam justru yang dibahas di dalamnya adalah

_

¹⁷ Sudarwan Danim, Dan Khairil..., hlm. 6.

tentang pendidikan Islam. Padahal kedua pemabahasan itu memiliki subtansi yang berbeda.

Penulis membedakan antara pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan islam. PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidik agama Islam. PAI sebagai matapelajaran seharusnya dinamakan "Agama Islam", karena yang diajarkan adalah bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidik agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata "pendidikan" ini ada pada dan mengikuti semua mata pelajaran. Dalam hal ini PAI sejajar dengan atau sekategori dengan pendidikan Matematika atau pendidikan IPS/IPA dan lain-lainnya (nama mata pelajarannya adalah Matematika atau IPS/IPA dan lain-lain), pendidikan Olahraga (nama mata pelajarannya adalah Olahraga), pendidikan Biologi (nama mata pelajarannya adalah Biologi) dan seterusnya. Sedangkan pendidikan islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendudkung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis (ayat-ayat qauliyah) yang didukung oleh hasil penelitian terhadap ayat-ayat kauniyah, atau sebaliknya hasil penelitian terhadap ayat-ayat kauniyah, (empiris) dikonsiltasikan dengan ayat-ayat qauliyah. 18

Guru PAI di sekolah/madrasah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam, yaitu "upaya normative untuk membantu seseorang atau

¹⁸ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 162-163.

sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai islam), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari."

GPAI disatu pihak dapat disebut sebagai guru spiritual atau guru moral sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi personal dan sosial. Dilain pihak,GPAI juga sekaligus disebut sebagai profesi, sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan layanan. GPAI sebagai profesi bukan hanya mengandung makna untuk mencari nafkah atau mata pencaharian, tetapi juga tercakup pengertian *calling profession*, yakni penggilan terhadap pernyataan janji yang diucapkan dimuka umum untuk ikut berkhidmat guna merealisasikan terwujudnya nilai mulia yang di amanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui usaha kerja keras.²⁰

Tayar Yusuf (1986; 35) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.²¹

Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis

¹⁹ Muhaimin, Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam..., hlm. 165

²⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

<sup>123.

&</sup>lt;sup>21</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),hlm. 130

dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.²²

Dari penjelasn diatas guru pendidikan agama Islam adalah Guru pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan berbagai jenjang pendidikan sekolah. Lebih jelas guru pendidikan PAI dapat disebut sebagai guru spiritual atau guru moral sekaligus disebut sebagai profesi, sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan layanan sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi personal dan sosial

4. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistik adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya disekolah. Seperti mengajar dan membimbing muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Disamping itu guru harus senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya agar tidak ketinggalan jaman, ataupun diluar kedinasan yang terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum diluar sekolah.

²² Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11

Guru tidak boleh terisolasi dari perkembangan sosial masyarakatnya. Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para muridnya. Kemudian muridnya belajar memperoleh dan mengembangkan keterampilan, berlatih menerapkannya demi kemanfaatan yang lebih besar juga dari gurunya. Guru profesional siap difungsikan sebagai orang tua kedua bagi para muridnya setelah orangtua kandung sebagai orangtua pertama. Itulah sebabnya guru perlu menguasai ilmu jiwa dan watak manusia untuk dapat diterapi dan dilayani secara tepat oleh para guru.²³

Paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni :

- a. Guru bertugas sebagai pengajar
- b. Guru bertugas sebagai pembimbing
- c. Guru bertugas sebagai administrator kelas.
- d. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum.
- e. Guru bertugas sebagai untuk mengembangkan profesi.
- f. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.

Keenam tugas dan tanggung jawab diatas merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

_

²³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 11-12

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan membentuk nilai-nilai para siswa.

Tugas dan tanggung jawab sebagai administrator dikelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran jauh lebih menonjol dan lebih di utamakan pada profesi guru. Tanggung jawab mengembangkan kurikulum membawa implikasi bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, penyempurnaan praktik pendidikan, khususnya dalam praktik pengajaran. Misalnya, ia tidak puas dengan cara mengajar yang selama ini digunakan, kemudian ia mencoba mencari jalan keluar bagaimana usaha mengatasi kekurangan alat peraga dan buku pelajaran yang diperlukan oleh siswa. Tanggung jawab guru dalam hal ini ialah berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktik pengajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar tugas dan tanggung jawabnya tidak biasa dilaksanakan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya.

Demikian pula ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tuganya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh, bukan untuk sebagai pekerjaan sambilan. Guru juga harus menyadari bahwa yang dianggap baik dan benar pada saat ini, belum tentu benar pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubaha-perubahan yang terjadi, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan pada masyarakat pada umumnya.

Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus berperan menempatkan sekolah sebgai bagian integral dari masyarakat seta sekolah sebagai pembaharu masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau pemerintah, tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dalam situasi tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan propesi dan membina hubungan dengan masyarakat belum banyak dilakukan oleh guru. Yang paling menonjol hanyalah tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan sebagai administrator kelas. Demikian pula, tugas dan tanggung jawab sebagai pembimbing masih belum membudaya

dikalangan guru. Mereka beranggapan tugas membimbing adalah tugas guru pembimbing atau walikelas.²⁴

E. Kurikulum 2013

1. Defenisi Kurikulum

Istilah "kurikulum" memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari para pakar bersangkutan. Istilah kurikulum bersal dari bahasa latin, yakni "Curriculae", artinya jarak yang harus ditempuh oleh oseorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak dari suatu tempat ketempat lainnya dan akhirnya menempuh garis fhinis. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebgai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolhan suatu ijazah tertentu. ²⁵

Berdasarkan pengertian di atas, dalam kurikulum terkandung dua hal pokok, yaitu: (1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa,

²⁴ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

^{32-34.}Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.

16.

dan (2) tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah. Dengan demikian, implikasinya terhadap praktik pengajaran, yaitu siswa harus menguasai seluruh mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru pada posisi yang sangat penting dan menentukan. Keberhasilan siswa ditentukan oleh beberapa jauh mata pelajaran tersebut dikuasainya dan biasanya disimbolkan dengan skoryang di prileh setelah mengikuti suatu tes atau ujian.

Pengertian kurikulum seperti disebut di atas dianggap terlalu sempit atau sangat sederhana. Jika kita mempelajari buku-buku atau literature lainnya tentang kurikulum-terutama yang berkembang dinegara-negara maju-maka akan ditemukan banyak pengertian lebih luas dan beragam. Istilah kurikulum pada dasarnya tidak hanya terbatas pada beberapa sejumlah mata pelajaran saj, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami siswa dan memengaruhi peribadinya. Bahkan Harold B. Alberty (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the studenst by the school*). Sehingga kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan didalam kelas, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa diluar kelas²⁶

Jhon Dewey juga memberikan defenisi kurikulum secara komprehensif. Menurutnya, "curriculum should build an orderly sense of the world where the child lives." Singkatnya, dalam pandangan Dewey

²⁶ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *kurikulum dar Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 2.

kurikulim adalah kurikulum harus membangun rasa tertib dari dunia tempat tinggal anak-anak. Defenisi Dewey memang lebih fokus kepada anak-anak sebagai actor utama dalam praktik pembelajaran disekolah. Lebih lanjut Dewey menjelaskan bahwa kurikulum seharusna menghasikan mirid-murid yang mampu beradaptasi dengan dunia modern. Oleh kareana itu, menurutnya, kurikulum tidak sekedar sebuah akhir abstraksi pelajaran di kelas semata, tetapi juga harus terkandung prakonsepsi dan bagaimana seharusnya anak memandang dunia mereka sendiri. Dalam menjelaskan ini, Dewey menawarkan empat insting yang harus diperhatikan dalam praktik kurikum disekolah. Insting ini penting juga untuk menjelaskan bagaimana karakteristik dan perilaku anak-anak. Empat insting tersebut yaitu insting sosial, insting konstruktif, insting ekpresif, dan insting artistic. Defenisi lain dijelaskan oleh Taba (1962) yaitu sebuah perencanaan untuk pembelajaran.

Harold Rugg (1927)mengartikan kurikulum sebagai sesuatu rangkaian pengalaman yang memiliki kemanfaatan maksimum bagi anak didikdalam mengembangkan kemammpuannya agar dapat menyesuaikan menghadapi berbagai situasi kehidupan. Hollins Caswell (1935) menyatakan bahwa kurikulum adalah susunan pengalaman yang digunakan guru sebagai proses dan prosedur untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan. Ralph Tyler (1957) menegaskan bahwa kurikulum adalah seluruh pengalaman belajar yang direncanakan dan di arahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikkannya.

Hilda Taba (1962) mengatakan bahwa kurikulum adalah pernyataan tentang tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat umum dan khusus, materinya dipilih dan di organisasikan berdasarkan suatu pola tertentu untuk kepentingan belajar dan mengajar. Biasnya dalam susatu kurikulum sudah termasuk dengan program penilaian hasilnya. Robert Gagne (1967) mengartikan bahwa kurikulum adalah suatu rangkaian unitmateri belajar yang disusun sedemikian rupa sehiingga anak didik dapat mempelajarinya berdasarkan kemampuan awal yang dimiliki/dikuasai sebelumnya.²⁷

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan terentu. (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SPN).

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara holistik (seimbang). Kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai menghayati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Kompetensi tersebut ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.

Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar

.

²⁷ Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakatra: Rajawali Pers, 2011), hlm. 7-9.

menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Kompetensi keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta agar menjadi pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak. (Kemdikbud, 2013).²⁸

2. Fungsi dan Tujuan Kurikulum

Kurikulum pada suatu sekolah merupakan suatu alat atau usaha dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang di inginkan sekolah tertentu yang di anggap cukup tepat dan krusial untuk dicapai, sehingga salah satu lagkah yang perlu dilakukan, adalah meninjau kembali tujuan yang selama ini digunakan oleh sekolah bersangkutan (*Soteopo&soemanto*, 1993: 17). Maksudnya bahwa bila tujuan-tujuan yang di inginkan belum tercapai, maka orang cenderung untuk meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan itu, misalnya dengan meninjau kurikulumnya. Tujuan pendidikan tertinggi sampai tujuan pendidikan terendah, yakni tujuan akan dicapai setelah berakhirnya aktifitas belajar.²⁹

Sehubungan dengan pengertian kurikulum tersebut, maka fungsi kurikulum difokuskan pada tiga aspekberikut:

²⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 135.

²⁸Nelly Agustin, Dkk, *Persepsi Guru Ppkn Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 18 Makassar*, hlm. 151-152.

- a. Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan, yaitu sebgai alat untuk mencapai seperangkat tujuan pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan sehari-hari.
- b. Fungsi kurikulum bagi tataran tingkat sekolah, yaitu sebagai pemeliharaan proses pendidikan dan penyiapan tenaga kerja.
- c. Fungsi bagi konsumen, yaitu sebagai keikut sertaan dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan dan kritik yang membagun dalam penyempurnaan program yang serasi.³⁰

Fungsi kurikulum dapat juga ditinjau dalam berbagai perspektif, antara lain sebagai berikut.

a. Fungsi Kurikulum dalam Mencapai Tujuan Pendidikan

Fungsi kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu alat untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, termasuk berbagai tingkatan tujuan pendidikan yang ada dibawahnya. Kurikulum sebgai alat dapat diwujudkan dalam bentuk program, yaitu kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Program tersebut harus dirancang secara sistematis, logis, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat dijadikan acuan didik dalam melaksanakan bagi dan peserta proses pembelajaranyang efektif dan efisien.

³⁰ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Jurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 3.

b. Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah

Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah merupakan pedoman utuk mengatur dan membimbing kegiatan sehari-hari disekolah, baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler. Pengaturan kegiatan ini penting agar tidak terjadi timpang tindih, seperti jenis program pendidikan apa yang sedang dank a dilaksanakan, bagaimana prosedur pelaksanaan program pendiikan, siapa orang yang bertanggung jawab dan melakksanakan program pendidikan, kapan dan dimana program pendidikan akan dilaksanakan. Bagi kepala sekolah, kurikulum merupakan baro meter keberhasilan program pendidika di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai administrasi kurikulum dan mengontrol kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan agar sesui dengan kurikulum yang berlaku. Disinilah pentingnya pemerintah melibatkan kepala sekolah dalam merancang kurikulum, termasuk sosialisasi kurikulum baru.

c. Fungsi Kurikulum Bagi Setiap Jenjang Pendidikan

Sering kita mendengar bahawa perguruantinggi mengeluh tentang mutu lulusan SLTA yang kurang memadai. Para guru di SLTA memberikan alasan, karena terdapat kelemahan pada lulusan SMP. Guru SMP tidak mau menerimanya begitu saja, akhirnya melemparkan kelemahan itu kepada SD. Guru-guru di SD ini lah yang menjadi tumpuan masalah. Tindakan saling melemparkan kekurangan atau kesalahan bukan merupakan solusi yang terbaik, karena dapat

menimbulkan persoalan yang semakin meruncing. Salah satu jalan keluarnya, yaitu setiap jenjang pendidikan harus sama-sama saling menyesuaikan dan mempelajari kurikulum pada sekolah-sekolah yang ada dibawah atau dibawahnya. Dengan demikian fungsi kurikulum bagi setiap jejnang pendidikan adalah (a) fungsi kesinambungan, yaitu sekolah pada tingkat yang lebih atas harus mengetahui dan memahami kurikulum sekolah yang dibawahnya, sehingga dapat dilakukan penyesuaian kurikulum, (b) fungsi penyiapan tenaga, yaitu bilamana sekolah tertentu diberi wewenang mempersiapkan tenega-tenaga terampil, maka sekolah tersebut perlu mempelajari apa yang diperlukan tenaga terampil, baik mengenai kemampuan akademik, kecakapan atau keterampilan, kepribadian maupun hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

d. Fungsi Kurikulum Bagi Guru

Guru betul-betul dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan kurikulum itu sendidri, perkembangan IPTEK, perkembangan masyarakat, perkembangan psikilogi belajar, dan perkembanagan ilmu pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi personal, dan kemampuan sosial secara seimbang dan terpadu. Bagi guru, memahami kurikulum suatuhal yang mutlak dan harga mai. Segala sesuatu yang dikerjakan oleh guru dan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Guru dengan

kurikulum tidak bias dipisahkan tetapi harus merupakan satu kesatuan yang utuh sehingga menjadi saturaga.

e. Fungsi Kurikulum Bagi Pengawas (Supervisor)

Bagi para pengawas, fungsi kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dalam membimbing kegiatan guru disekolah. Kurikulum dapat digunakan pengawas untuk menetapkan halhal apa saja yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan. Para pengawas harus bersikap dan bertindak secara profesional dalam membimbing kegiatan guru disekolah.

f. Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, kurikulum dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui kurikului, masyarakat dapat mengetahui apakah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan relefan atau tidak dengan kurikulum suatu sekolah. Masyarakat yang cerdas dan dinamis akan selalu (a) memberikan bantuan, baik moril maupun materil dalam pelaksanaan suatu kurikulum disekolah, (b) memberikan, saran-sran usul ataupun pendapat sesuai dengan kurikulm keperluan-keperluan yang paling mendesak dan dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah, dan (c) berperan serta secara aktif, baik langsung maupun tidak langsung. Orangtua juga prlu memahami kurikulum dengan baik, sehingga dapat memberikan bantuan kepada putra-putrinya. Fungsi kurikulum bagi

orang tua dapat dijadikan bahan untuk memberikan bantuan, lebih optimal. Bantuan dan bimbingan yang tidak didasrkan atas kurikulum yang berlaku, dapat merugikan anak, sekolah, masyarakat, dan orang tua itu sendiri.

g. Fungsi Kurikuum Bagi Pemakai Lulusan

Instansi atau perusahaan manapun yang mempergunakan tenaga kerja lulusan suatu lembaga pendidikan tentu menginginkan tenaga kerja yang bermutu, tinggi dan mampu berkompetisi agar dapat meningkatkan produkvitsnya. Biasanya para pemakai lulusan selalu melakukan seleksi yang ketat dalam penerimaan calon tenaga kerja.seleksi dalam bentuk apapun tidak akan membawa berarti apa-apa jika instansi tersebut tidak mempelajari terlebih dahulu kurikulum yang telah ditempuh oleh para calon tenaga kerja tersebut. Bagaimanapun, kadar pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki calon tenaga kerja, merupakan produk dari kurikulum yang ditempuhnya. Para pemakai lulusan harus mengenal kurikulum yang telah ditempuh calon tenaga kerja. Studi kurikulum akan banyak membantu pemakai lulusan dalam menyeleksi calon tenaga kerja yang andal, enegik, disiplin, bertanggung jawab, jujur, ulet, dan berkualitas.³¹

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta

³¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13-16.

mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.³²

3. Latar Belakang Perkembangan Kurikulum 2013

Sistem pendidikan Indonesia yang berjalan selama ini, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global untuk masa yang akan datang, program pemerintah dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini menjadi fokus pembinaan masih menjadi masalah yang menonjol dalam pendidikan di Indonesia ini. Sistem pendidikan yang telah berlangsung saat ini masih cenderung mengeksploitasi peserta didik, indicator yang digunakan cenderung menggunakan indicator pengetahuan (kognitif), sehingga nilai dirapot maupun ijazah tidak serta merta menunjukkan peserta didik akan mampubersaing maupun bertahan di tengah gencarnya industrialisasi dan pergeseran peradapan yang berlangsung saat ini.

Sistem pendidikan di Indonesa diharapkan mampu menciptakan anak bangsa yang memiliki sensitifitas terhadap lingkungan hidup yang krisis sumber-sumber kehidupan, serta mendorong terjadinya sebuah kebersamaan dalam kehidupan hak. Sistem pendidikan harus lebih ditunjukkan agar terjadi keseimbangan terhadap ketersediaan terhadap sumberdaya alam serta kepentingan-kepentingan ekonomi dengan tidak meninggalkan sistem sosial dan budaya yang telah dimiliki oleh bangsa Indonesia.

.

³² Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrah Ibtidaiyah, hlm. 4.

Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, walaupun secara garis besar ada persamaan dengan sistem pendidikan negara-negara lain, sehungga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa kita sendidri yang secara geografis, demokrafis, histories, dan kultural ber ciri khas. Jenjang pendidikan diawali dari jenjang pendidikan dasar yang memberikan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat dan berupa persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Yang diselenggarakan di SMA/MA. Pendidikan menengah berfungsi memperluas pendidikan dasar, mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang tinggi. 33

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

- Filosofis pancasila yang memberikan yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
- 2. Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat

b. Landasan Yuridis

- RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum
- 2. PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

 $^{^{33}}$ Mara Samin Lubis, *Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Umum/sederajat*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 158-159.

3. INPRES Nomor 1 Tahun 2010, Tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

c. Landasan Konseptual

- 1. Relevansi pendidikan (*link and match*)
- 2. Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
- 3. Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning)
- 4. Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- 5. Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh³⁴

d. Landasan Religius

Muhammad al-Thoumy al-Syaibani dalam Hidayat memngungkapkan bahwa salah satu landasan pengembangan kurikulum ialah landasan religious (agama). Kurikulum dikembangankan dan diimplementasikan berdasarkan nilai-nilai Ilahi, sehingga kurikulum diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk untuk memiliki iman yangkuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

e. Landasan Psikologis

Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan berkaitan dengan proses perubahan perilaku peserta didik. Sehingga, proses pendidikan tidak bisa dilepaskan dari kondisi kejiwaan peserta didik yang

³⁴ E. mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 64-65.

.

ditunjukkan melalui gejala-gejala yang tampak dari luar. Dengan demikian kurikulum tidak bisa dilepaskan dari ilmu psikologi yang merupakan salahsatu landasan pokok dari pengembangan kurikulum itu sendiri.

f. Landasan Sosiologis dan Kultural

Pendidikan bersumberkan pada ilmu social (*sociology*) dan budaya (*culture*), baik dari masyarakat dimasa lampau maupun masyarakat masa sekarang. Dengan demikian, kurikulum sebagai salah satu komponen penting dari penyelenggaraan pendidikan juga harus berlandaskan pada sosiologis dan kultural. Lebih jelasnya, Arif menjelaskan melalui asumsi bahwa peserta didik berasal dari masyarakat dan dididik oleh masyarakat, serta harus kembali menuju masyarakat.

g. Landasan Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi yang sangat pesat, dengan pesat pula bisa memengaruhi serta mengubah karakter sese orang merupakan realitas perkembangan yang tidak nisa dihindarkan. Ibarat jika kita menutup pintu rumah agar perkembangan pengetahuan dan teknologi tersebut tidak masuk, maka ia akan tetap masuk melalui jendela.oleh karena itu, perkembangan ilmu dan teknologi merupakan landasan penting dalam upaya pengembangan kurikulum.

Tyler dalam Nasution menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum ditentukan oleh empat landasan utama, yaitu:

- 1. Falsafah bangsa, masyarakat, sekolah, dan guru-guru (aspek filosofis)
- Harapan dan kebutuhan masyarakat: orangtua, kebudayaan masyarakat, pemerintah, agama, ekonomi, dan sebagainya (aspek sosiologi)
- 3. Hakikat anak antara lain: taraf perkembangan fisik, mental, psikologis, emosional, sosial serta cara anak belajar (aspek psikologis)
- 4. Hakikat pengetahuan atau disiplin ilmu (bahan pelajaran)³⁵

4. Latar Belakang Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembanga kurikulum menjadi sebuah keharusan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan. Dalam konteks pengembangan kurikulum 2013, diperlikannya pengembangan kurikulum tersebut didasarkan pada adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan sejak tahun 2006, sebagaimana diungkapkan pada materi social kurikulum 2013 dalam Mulyasa berikut:

- a. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan juga banyak materi yang kelulusan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
- b. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.

³⁵ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 48-52.

- c. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
- d. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuaidengan prkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstrukivistik, keseimbangan soft skills and hard skills, serta jiwa kewirausahaan, belum terkordinasi di dalam kurikulum.
- e. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan social yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- f. Standar peroses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang perinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beranekaragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- g. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaaan secara berkala.³⁶

Sementara itu, menurut Sunarti dan Rahmawati diberlakukannya kurikulum 2013 berbasis Kompetensi dan yang karakter sejak tahun 2013 yang lalu menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah terlebih dahulu dilaksanakan sejak tahun 2006 dilatr belakangi oleh kegelisahan berbasis pada proses pengajaran untuk memenuhi target

³⁶ E. mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 60-61.

pengetahuan peserta didik, padahal peserta didik memerlukan keterampilan dan sikap untuk menghasilkan lulusan yang handal dan beretika, serta siap berkompetisi secara global.

Karena kegelisahan inilah lebih lanjut Sunari dan Rahmawati mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 memadukan tiga konsep secara seimbang, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan kata lain, kurikulum 2013 hendaknya mewujudkan keseimbangan antara *hard skill* dan *soft skill* dalam diri peserta didik.

Atas beberapa pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka pengembangan kurikulum sebagaimana sifat dasarnya yang selalu mengalami perkembangan seiring kemajuan ilmu dan teknologi, serta sebagai bagian proses tindak lanjut dari hasil evaluasi kurikulum secara keseluruhan, semakin mendesak untuk dilaksanakan, yang kemudian menghasilakan kurikulum 2013. Sehingga, pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 yang menjelaskan kepada Satuan Pendidikan yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama satu semester untuk kembali ke kurikulum 2006 dan bagi sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga semester untuk terus melaksanakan kurikulum 2013 sebagai sekolah percontohan.³⁷

 $^{^{37}\}mathrm{Ade}$ Suhendra, $\ \mathit{Implementasi}\ \mathit{Kurikulum}\ 2013\ \mathit{Dalam}\ \mathit{Pembelajaran}\ \mathit{SD/MI}...,\ hlm.$ 149-150

5. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Kurinasih dalam Qomariah, kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yg paling mendasar adalah:

- a. Menuntut kemampuan guru dalam beerpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa jaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
- b. Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berfikir kritis.
- c. Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.
- d. Khusus untuk tingkat SD penekatan *tematik integrative* memeberi kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mada pelajaran.
- e. Pelajaran IPA dan IPS di ajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia³⁸

³⁸ Qomariah, Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013," Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Ikip Veteran Semarang*, Volume 2, No. 1, November 2014, hlm. 23-

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Agar dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut adalah:

Eka Putri Fitriyani, 115 13 045 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017)" di dalam penelitian ini penulis berkesimpulan sebagai berikut :

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang empiris mengenai persepsi guru kelas terhadap pelakasanaan kurikulum 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 seperti menyiapkan buku, menganalisis silabus, membuat RPP, menyiapkan media dan alat pembelajaran, dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran (2) faktor penunjang meliputi materi yang lebih ditekankan pada praktik.

2. Skripsi atasnama Muhammad Habibi Pasaribu, 15 201 00056 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan melakukan penelitian dengan judul "Problematiaka Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan" di dalampenelitian ini penulis berkesimpulan sebagai berikut :

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya problematika perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum2013. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan tujuan mengetahui problematika penerapan kurikulum 2013 pada matapelajaran pendidikan agama Islam di yang bertempat di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dengan hasil yang penelitian yang diperoleh bahwa terdapat kekurangan dalam sosialisasi dan pembinaan, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI.

3. Skripsi atasnama Ulfah Chairunnisa, 14 2 01 00070 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan" di dalampenelitian ini penulis berkesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini dilator belakangi oleh perubahan kurikulum dalam pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuin efektifitas penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang bertempat di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan kurikulum 2013 di SMP negeri 2 Pdangsidimpuan telah efektif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan Juli tahun 2019 sampai bulan Desember 2019. Yaitu sejak diterima judul skripsi sekaligus pengesahan judul FTIK IAIN Padangsidimpuan. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data, beserta dengan perbuatan laporan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini beralokasi di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kota Padangsidimpun. Yang berada di Desa Pal IV Kecamatan Padangsidimpuan tenggara Kota Padangsidimpuan.

I. Jenis Dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yaitu penelitian yng menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi disekitarnya dan menganalisisnya dengn logika ilmiah³⁹ Menurut Nurul Zuriah mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gelaja, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁰ Deskriptif juga mempunyai pengertian yaitu menceritakan sesuatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan.⁴¹ Peneliti

³⁹ Lexy j. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandubg: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 5.

⁴⁰Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 47.

⁴¹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), hlm. 87.

akan melihat Persepsi Guru PAI Terhap Pelnerapan Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan.

J. Informan Penelitian

Adapun informan penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di MIN 2 Padangsidimpuan, bidang kurikulum, dan kepala sekolah MIN 2 Padangsidimpuan.

K. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yang perinciannya sebagai berikut:⁴²

1. Sumber Data Primer

Adalah sumber data pokok dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer ialah guru PAI, dan bidang kurikulum di MIN 2 padangsidimpuan.

2. Sumber Data Sekunder

Adalah sumber data pelengkap. Sumber data sekunder yang digunakan ialah Kepela Sekolah MIN 2 Padangsidimpuan.

L. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka digunakan instrument pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala

 $^{^{42}}$ Suharismi Arikunto,
 $Manajemen\ Penelitian$ (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125.

dalam objek penelitian.⁴³ Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari dan aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat bagaimana persepsi guru kelas terhadap penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁴⁴ Wawancara yang digunakan dalam hal ini adalah awancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur menurut Mardalis adalah tidak menyediakan alternative jawaban wawancara yang reponden. ⁴⁵Dalam hal ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai persepsi guru PAI terhadap penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

M. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mardali, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Porposal, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 66.

⁴³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 121.

 ⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 313.
 ⁴⁵ Mardali, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Porposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

1. Mengadakan Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung, kemudian tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini dilapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data yang di lakukan peneliti yang dengan melakukan pemilihan terhadap hasil wawancara dan observasi. Analisis hasil wawancara dan observasi dilakukan dengan ketentuan berdasarkan hasil yang dilakukan di lapangan.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dengan bentuk teks naratif. Penyajian data yang dilakukan peniliti adalah dengan menyajikan temuan umum dan temuan khusus. Di temuan umum terdapat sejarah singkat sekolah, letak geografis sekolah, struktur dan system organisasi sekolah, kondisi fisik sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah, kondisi guru. Di temuan khusus terdapat persepsi guru PAI terhadap penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas. 46 Kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan berdarsarkan hasil dari wawan cara dan observasi.

Setelah semua langkah di atas terlaksana, maka data terkumpul, baik bersifat primer, maupun sekunder di deskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang di rumuskan sehingga masalah yang di bahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

N. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, yaitu:⁴⁷

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidakbenaran data baik datanya berasal dari diri peneliti maupun dari responden. Perpanjangan juga bertujuan untuk peneliti lebih lama terjun kelapangan.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan

.

⁴⁶Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, hlm. 190.

⁴⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 145-148.

secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi-sembunyi.

3. Triangulasi Data

Pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh memlalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dari berbagai sumber yang berbeda akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk

memperoleh kebenaran. 48 Dengan adanya wawancara dan observasi data yang didapat terjamin keabsahannya dengan teknik triangulasi.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, hlm. 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MIN 2 Padangsidimpuan

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan formal sebagaimana diatur dalam Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang pendirian Madrasah yang diselenggarakan oleh pemerntah dan penegerian Madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Dalam perkembangannya berdasarkan peraturan tersebut kemudian secara nasional banyak didirikan sekolah-sekolah yang berbentuk Madrasah. Pendidikan Madrasah tersebut terbagi dalam Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Madrasah ibtidaiyah digolongkan pada sekolah dasar yang berbentuk keagamaan Islam yang dalam pelaksanaan berupaya memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam di Indonesia.

MIN 2 Padangsidimpuan sebagai salah satu madrasah ibtida'iah beralamat di Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, tercatat bahwa awal berdirinya pada tahun 2004 merupakan kelas jauh dari MIN Siadabuan. Selanjutnya ditengah perkembangannya dan dengan pertimbanagan bagaiamana MIN cabang Siadabuan tersebut dapat berdiri sendiri, maka untuk persiapan menjadi sebuah madrasah yang dapat berdiri sendiri

sebagaimana menjadi tujuan bersama pada tahun 2006 berubah kembali menjadi MIs Al-Barokah sebagai dasar persiapan menuju MI Negeri di Padangsidimpuan. MIs Al-Barokah berlangsung selama -+ 3 tahun setelah disewastakan maka pada tahun 2009 berobah status menjadi MI Negeri berdasarkan SK: DT. 1. 1/PP. 03. 2/197/2009 dibulan Maret resmi menjadi Madrasah Ibtida'iah Negeri 2 Padangsidimpuan dan lazim disebut MIN 2 Padangsidimpuan.

Kebutuhan terhadap lembaga pendidikan dasar di desa Palopat serta dukungan besar dari masyarakat sekitar yang berdomisili di lingkungan MIN 2 Padangsidimpuan maka dengan kerendahan hati dari Bapak Alm. Toras Rahayu Nasution salah satu tokoh masyarakat yang menurut kami seorang peraktisi pendidikan dasar/madrasah di wilayah Padangsidimpuan Tenggara terutama menyerahkan sebidang tanah menjadi hibah perseorangan dengan surat tanah berbentuk setifikat dengan luas lahan 5000m persegi.

Apabila diperhatikan kepala madrasah ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan sejak berdirinya sampai sekarang dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Table 4.1 Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan

No	Nama	Periode	Keterangan
1	Tamsul Pane, S. Ag	2004-2006	Kelas jauh Min Siadabuan
2	Jannah Simatupang, S. Ag	2006-2009	MIs Al-Barokah
3	Tamsul Pane, S. Ag	2009-2011	Kepala ke 1 setelah di Negerikan
4	Drs. H. Jamil Tanjung	2011-2013	Kepala ke 2 setelah di Negerikan
5	Dra. Hj. Erlina Nst, MM	2013-2016	Kepala ke 3 setelah di Negerikan
6	Hj. Nur Hayani, S.Ag	2017-sekarang	Kepala ke 4 setelah di Negerikan

Dalam perkembangannya dan pencapaian yang telah diperoleh oleh segenap guru dan TU serta siswa/I di MIN 2 Padangsidimpuan maka madarasah Ibtida'iah ini memperoleh akreditasi B dengan jumlah siswa 574 orang dan jumlah guru sebanyak 35 orang dengan jumlah siswa tersebut maka dibagi dalam rombongan belajar sebanyak 20 lokal.

2. Jumlah Guru/Siswa/I MIN 2 Padangsidimpuan

Lebih jelasnya mengenai jumlah guru dan siswa/I dan guru serta TU di MIN 2 Padangsidimpuan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa/I berdasarkan Rombongan Belajar dan Jenis Kelamin

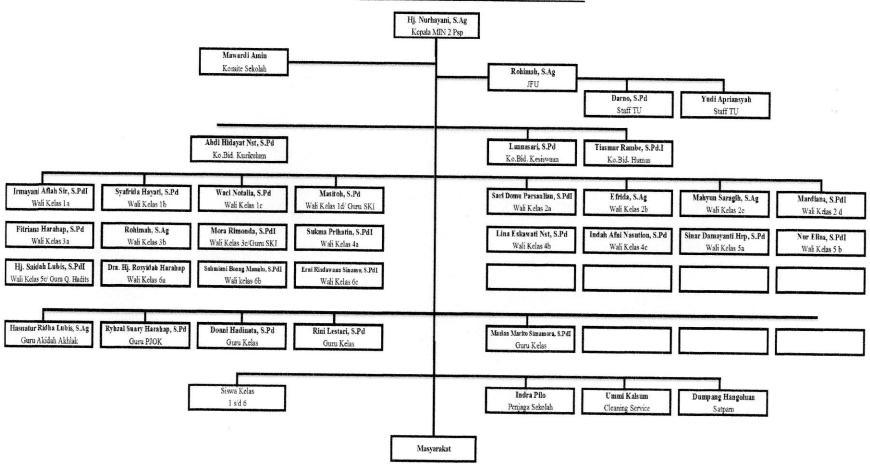
No	Kelas	Jumlah	L	P
1	IΑ	23 orang	10 orang	13 orang
2	IΒ	23 orang	11 orang	12 orang
3	I C	22 orang	7 orang	12 orang
4	ID	21 orang	13 orang	8 orang
5	II A	27 orang	11 orang	16 orang
6	II B	28 orang	14 orang	14 orang
7	II C	27 orang	13 orang	14 orang
8	II D	20 orang	12 orang	8 orang
9	III A	25 orang	14 orang	14 orang
10	III B	24 orang	10 orang	14 orang
11	III C	24 orang	11 orang	13 orang
12	IV A	27 orang	13 orang	14 orang
13	IV B	28 orang	14 orang	14 orang
14	IV C	26 orang	12 orang	14 orang
15	IV D	26 orang	13 orang	13 orang
16	V A	23 orang	10 orang	13 orang
17	V B	23 orang	11 orang	12 orang
18	V C	23 orang	12 orang	11 orang
19	V D	23 orang	10 orang	13 orang
20	VE	22 orang	11 orang	11 orang
21	VI A	23 orang	10 orang	13 orang
22	VI B	22 orang	11 orang	11 orang
23	VIC	22 orang	10 orang	12 orang
24	VI D	22 orang	11 orang	11 orang

Tabel 4. 3 Jumlah Guru/TU Berdasarkan Tugas yang Diemban

No	Nama	Jenis Kelamin	Tugas
1	Hj. Nurhayani S.Ag	P	Kepala sekolah
2	Dra Hj.Rosyidah Harahap	P	Wali Kelas 6a
3	Sahmiani Boang Manalu S.Ag	P	Wali kelas 6b
4	Lanna Sari S.Pd	P	Ko.Bid. Kesiswaan
5	Nur Elina S.PdI	P	Wali Kelas 5 b
6	Saidah Lubis S.PdI	P	Wali Kelas 5c
7	Sinar Damayanti Harahap S.Pd	Р	Wali Kelas 5a
8	Tiasmar Rambe S.PdI	P	Ko.Bid. Humas
9	Erni Risdawana Sinamo S.PdI	P	Wali Kelas 6c
10	Hasnatur Ridha Lubis S.PdI	P	Guru Akidah Akhlak
11	Mahyun Saragih S.Ag	P	Wali Kelas 2c
12	Sukma Prihatin S.PdI	P	Wali Kelas 4a
13	Lina Eskawati Nst S.Pd	P	Wali Kelas 4b
14	Rohimah S.Ag	P	Wali Kelas 3b
	Efrida S.Ag	P	Wali Kelas 2b
16	Abdi Hidayat Nasution S.Pd	L	Ko.Bid. Kurikulum
17	Ryhzal Suaery Harahap S.Pd	L	Guru PJOK
18	Waci Notalia S.Pd	P	Wali Kelas 1c
19	Masitoh S.Pd	P	Wali Kelas 1d/ Guru SKI
20	Mora Rimonda S.PdI	P	Wali Kelas 3c
21	Indah Afni Nasution A.md	P	Wali Kelas 4c
22	Fitriana Harahap S.Pd	P	Wali Kelas 3a
	Sari Domu Parsaulian S.PdI	P	Wali Kelas 2a
24	Irma Yani Aflah Siregar S.PdI	P	Wali Kelas 1a
25	Mardiana S.Pd.I	P	Wali Kelas 2 d
26	Syafrida Hayati S.Pd	P	Wali Kelas 1b
	Maslan Marito Simamora S.Pd.I	Р	Guru Kelas
28	Rini Lestari S.Pd	P	Guru Kelas
28	Donni Hadinata, S.Pd	L	Guru Kelas
30	Darno S.Pd	L	Staf TU
31	Yudi Apriansyah	L	Pramubakti
32	Dumpang Hangoluan	L	Satuan pengamanan
33	Indra Pilo	L	Penjaga sekolah
34	Ummi Kalsum	P	Cleaning Service

3. Strukur Organisasi MIN 2 Padangsidimpuan

STRUKTUR ORGANISASI MIN 2 PADANGSIDIMPUAN



4. Sarana Prasarana MIN 2 Padangsidimpuan

Sarana prasana tentunya sangat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Terutama dalam penerapan kurikulum 2013 dengan baik. Sarana prasana yang tersedia di MIN 2 Padangsidimpuan dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel 4. 4 Sarana Prasarana di MIN 2 Padangsidimpuan

No	Jenis	Jumlah	Ket
1	Ruang belajar	20 Unit	4 Ruangan milik MDA
2	Kantor guru	1 Unit	Ada
3	Kantor TU dan ruang kepala	1 Unit	Ada
	sekolah		
4	Ruang UKS	1 Unit	Ada
5	Perpustakaan	1 Unit	Ada
6	Musollah	1 Unit	Ada
7	Kamar mandi	8 Unit	3 kamar mandi siswa/I, 5
			kamar mandi guru dan
			staf
8	Kantin	1 Unit	Ada
9	Jaringan internet	1 unit wifi	Ada
10	Pos security	1 Unit	Ada
11	Lapangan olahraga	1 Unit	Ada
11	Lapangan parker	1 Unit	Ada

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa sarana prasarana yang tersedia di MIN 2 Padangsidimpuan ruang belajar 20 lokal, 16 ruang milik MIN 4 diantaranya bangunan masyarakat yang merupakan MDA Al-Barokah desa Palopat, kantor guru 1 ruangan, kantor TU dan ruang kepala 1

ruangan, UKS 1 ruang kecil, perpustakaan 1 ruang, musollah 1 ruang, kamar mandi siswa 3, kamar mandi guru dan staf 5, kantin 1 unit, wifi 1, lapangan olahraga 1, pos sicuriti, dan lapangan parkir 1.

B. Temuan Khusus

 Persepsi guru PAI terhadap penerapan kurikulum 2013 di MIN 2 padangsidimpuan

Persepsi secara sederhana adalah tanggapan seseorang terhadap suatu hal yang berkaitan dengan apa yang dirasakan dan sikap yang ditunjukkan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Pemahaman sederhana sebagaimana dikemukakan di atas apabila dikaitkan dengan persepsi guru PAI terhadap penerapan kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan akan tergambar lewat hasil observasi dan wawancara yang peneliti diperoleh berdasarkan fakta yang diperoleh dari segenap guru PAI di MIN 2 Padangsidimpuan. Peneliti dalam melihat persepsi guru PAI tentang penerapan kurikulum 2013 dengan menyampaikan pertanyaan mendasar: Apakah Bapak/Ibu mendukung penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini? Apa alasannya?

Masitoh, menyampaikan bahwa K 13 sudah diterapkan di MIN 2 Padangsidimpuan sebagaimana yang disampaikan Ibu Masitoh:

"saya lebih memahami dalam penerapan kurikulum 2013. Karena dalam kurikulum 2013 anak didik lebih aktif dibandingkan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang penerapannya guru lebih aktif dalam proses pembelajaran. 49

Senada dengan yang dikemukakan Bapak Abdi Hidayat Nasution bahwa:

"penerapan K 13 di MIN 2 Padangsidimpuan, merupakan pengembangan kurikulum secara nasional memang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang menjadi cita-cita dalam K 13 secara nasional". ⁵⁰

Pandangan yang dikemukakan di atas merupakan persepsi positif dengan penerapan K 13 di lingkungan MIN 2 Padangsidimpuan, penerapan K 13 ini dalam pandangan dua guru di atas memiliki alasan bahwa K 13 dapat dijadikan sebagai dasar dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar apabila dibandingkan dengan KTSP sebelumnya. Disisi lain alasan penerapan K 13 merupakan pengembangan dari kurikulum dan memiliki harapan besar agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan yang ingin dicapai dengan penerapan K 13 tersebut

Persepsi berbeda dengan dua pernyataan di atas dikemukan oleh Ibu Hasnatur Ridha

"merasa kurang nyaman dengan penerapan kurikulum 2013, kerena dalam kurikulum 2013 terlalu banyak guru dibebankan dengan tugas administrasi. Namun beliau jug menyampaikan bahwa dengan penerapan K13 peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran karena pserta didik sudah membahas pembelajaran tersebut terlebih dahulu".⁵¹

 $^{50}{\rm Hasil}$ Wawancara dengan Abdi Hidayat Nasution, Ko. Bid Kurikulum MIN 2 Padangsidimpuan, tanggal 18 Oktober 2019 Pukul. 09.30 WIB.

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Mashitoh, guru PAI MIN 2 Padangsidimpuan, tanggal 16 Oktober 2019 Pukul. 10.30 WIB.

⁵¹Hasil wawancara dengan Ibu Hasnatur Ridho Guru PAI MIN 2 Padangsidimpuan, tanggal 17 Oktober 2019 Pukul. 09.00 WIB.

Pernyataan tersebut di atas sebgaimana disampaikan, merupakan harapan agar tugas administrasi dalam penerapan K 13 disederhanakan, hal ini kemungkinan oleh sebagian guru beban administrasi yang terlalu banyak dalam persiapan proses pembelajaran akan mengganggu terlaksnanya proses belajar mengajar yang baik. Sekalipun demkian pandangan positif dengan penerapan K 13 menjadi pandangan dasar yang dapat memudahkan siswa dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan. Kelebihan yang terkandung adalah dalam K 13 mengajak siswa lebih aktif didalam dan diluar proses pembelajaran.

Tiga pernyataan di atas sekalipun didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu kepala Madrasah bahwa:

"dalam penerapan kurikulum 2013 jelas harus diterapkan, karena merupakan hal yang diwajibkan oleh pemerintah pusat untuk diterapkan, jadi dalam penerapan K 13 yang perlu dipahami adalah bagaimana caranya kita semakin paham dalam penerapan K 13 dalam proses pembelajaran yang dilakukan. ⁵²

Berdasarkan berbagai pernyataan yang disampaikan di atas maka dapat dipahami bahwa guru PAI MIN 2 Padangsidimpuan pada dasarnya lebih dominan mememiliki pandangan positif dengan penerapan K 13 dengan alasan bahwa siswa dapat lebih aktif baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, akan tetapi tugas administrasi yang dibebankan terhadap guru merupakan kajian mendalam yang perlu dipertimbangkan untuk disederhanakan.

 $^{^{52}{\}rm Hasil}$ wawancara dengan Nurhayani, kepala MIN 2 Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB.

Pandangan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru PAI di MIN 2 Padangsidimpuan dengan penerapan K 13 yang telah dilaksnakan. Kurikulum secara nasional telah beberapa kali berganti oleh pemerintah pusat, dengan berbagai pengembangan akan tetapi pada taraf realisasi tentu berbagai anggapan dari proses oleh pelaksana akan muncul beragam tanggapan, maka berkaitan dengan proses penerapan dari kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya dengan K 13 yang diterapkan tentu anggapan-anggapan tersebut pasti berkisar tentang bagaimana tanggapan responden berkaitan dengan parsamaan dan perbedaan antara K 13 dinadingkan dengan KTSP. Berkaiatan dengan anggapan persamaan dan perbadaan anatara K 13 dengan kurikulum sbelumnya disampaikan oleh Ibu Hasnatur Ridha bahwa:

"kurikulum 2013 menuntut guru dan siswa agar lebih ekstra aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan kalimat tambahan bahwa dalam kurikulum KTSP guru lebih aktif, sedangkan pada kurikulum 2013 guru dan murid sama-sama aktif". 53

Pada saat bersamaan Abdi Hidayat Nasution dan Masitoh juga menyampaikan pernyataan yang sama dengan yang dikemukakan ibu Hasnatur Rhido bahwa:

"penerapan K13 menuntut guru dan siswa harus ekstra aktif dalam proses pembelajaran. Maka berdasarkan hal tersebut persepsi guru PAI tentang K 13 merupakan hal yang dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan demikian persepsi guru tentang K 13 berkaitan dengan perbedaan antara K 13 dengan kurikulum sebelumnya dengan penerapan K 13 keaktifan guru dan siswa menjadi cukup baik". ⁵⁴

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Abdi Hidayat Nasution, Ko. Bid Kurikulum MIN 2 Padangsidimpuan, tanggal 11 Oktober 2019 Pukul. 09.30 WIB.

 $^{^{53}{\}rm Hasil}$ wawancara dengan Ibu Hasnatur Ridho Guru PAI MIN 2 Padangsidimpuan, tanggal 17 Oktober 2019 Pukul. 09.00 WIB.

Tiga pandangan yang dikemukakan oleh responden sebagaimana yang dikekukakan di atas dapat dipahami bahawa guru PAI di MIN 2 Padangsidimpuan telah dapat memperbandingkan bahwa dalam KTSP guru terlibat lebih aktif mendominasi dalam proses pembelajaran dibandingkan keaktifan siswa, akan tetapi dalam K 13 responden menganggap bahwa dalam proses penerapannya guru dan siswa dituntut lebih ekstra aktif.

Dalam perbandingan antara K 13 yang sedang diterapkan dengan kurikulum KTSP sebelumnya, Ibu Nur Hayani sebagai kepala Madrasah menyatakan bahwa:

"persamaan dari K 13 dengan KTSP adalah bahwa K 13 merupakan hasil pengembangan kurikulum KTSP sebelumnya. KTSP masih kurang menyentuh dalam pengembangan sikap religius siswa, maka dikembangkan dengan K 13 yang berupaya meningkatkan nilai religius siswa".⁵⁵

Berdasarkan pernyaatan ibu kepala madrasah tersebut mengingatkan kita bahwa betapa penting dikembangkan nilai religius akan tetapi dalam pandangan beliau KTSP masih kurang menyentuh sikap tersebut, karena itu penerapan K 13 sebagai pengembangan kurikulum sebelumnya telah melengkapi dalam mengembangkan sikap religius siswa.

Lebih lanjut berkaitan dengan persepsi guru PAI terhadap penerapan K 13, peneliti menanyakan keinginan guru PAI dalam menerapkan K 13 saat pembelajaran ataukah guru merasa lebih baik kurikulum sebelumyanya KTSP dengan mengajukan pertanyaan; Apakah Bapak/Ibu tetap ingin

 $^{^{55}{\}rm Hasil}$ wawancara dengan Nurhayani, kepala MIN 2 Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB.

menggunakan K13 atau kembali ke kurikulum sebelumnya KTSP? Mengapa?

Berkaitan dengan keinginan guru PAI dalam penerapan K 13 dimulai dengan pandangan Ibu Saidah Lubis, menyampaikan bahwa "penerapan kurikulum 2013 tetap didukung penerapannya, karena dengan penerapan K 13 saya merasa peserta didik lebih mudah memahami materi ajar yang disampaikan". ⁵⁶

Pandangan bahwa dengan penerapan K 13 peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan pada proses pembelajaran merupakan dasar pandangan bahwa penerapan K 13 harus didukung penerapannya sepenuhnya. Sekalipun pernyataan di atas sangat mendudkung penrapan K 13 pernyataan yang yang berbeda dikemukakan oleh Abdi Hidayat Nasution bahwa: "lebih baik kembali kepada kurikulum KTSP yang sebelumnya telah dilaksanakan, karena guru-guru saat diterapkan KTSP sudah hampir matang dengan cara kerja berdasarkan KTSP". 57

Pandangan berbda yang disampaikan Abdi Hidayat Nasution sebagaimana di atas didasari atas masih kurangnya pemahaman sebagian guru dalam penerapan K 13, seringnya berganti kurikulum berdampak pada belum tuntasnya guru memahami cara kerja penerapan kurikulum KTSP maka beberapa saat kemudian telah digantikan dengan memahami kurikulum K 13.

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Abdi Hidayat Nasution, Ko. Bid Kurikulum MIN 2 Padangsidimpuan, tanggal 18 Oktober 2019 Pukul. 09.30 WIB.

 $^{^{56}}$ Hasil wawancara dengan Ibu Saidah Lubis, Guru PAI MIN 2 Padangsidimpuan, tanggal 17 September 2019.

Sedangkan Ibu Hasnatur Ridha, lebih menginginkan K 13, karena kurikulum 2013 sudah didalami dan telah beberapa kali dilakukan dan diikuti pelatihan baik tingkat lembaga MIN 2 Padangsidimpuan maupun dilingkungan Kemenag Kota Padangsidimpuan.⁵⁸

Pandangan di atas berkaitan dengan dukungan terhadap penerapan K 13 di MIN 2 Padangsidimpuan, bahwa penerapan K 13 telah dapat dipahami sebab telah dilakukan berbagai pelatihan dalam memahami K 13 itu sendiri. Sedangkan Ibu Hasnatur Ridha telah mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian pernyataan bahwa masih kurangnya mengikuti pelatihan dapat mengakibatkan persepsi negative terhadap penerapan K 13.

Pernyataan responden sebagaiman disampaikan di atas maka peneliti juga bermaksud mengetahui bagaimana perhatian responden dan sejauhmana saran responden terhadap kurikulum yang telah diberlakukan dengan dengan mengungkit perhatian responden terhadap objek yang diamati maka saran yang dikemukakan tentang penerapan K 13 untuk kedepan.

Masitoh, menyampaikan harapan dan saran bahwa "dengan penerapan K13 di MIN 2 ini mudah-mudahan semoga pendidikan kedepan lebih baik, dan guru-guru lebih aktif dalam mencerdaskan anak didik".⁵⁹

Selanjutnya Hasnatur Ridha, memberikan saran:

"agar lebih banyak diadakan pelatihan secara khusus pada bidang studi PAI agar guru-guru lebih faham terhadap bagaimana penerapan

 $^{^{58}{\}rm Hasil}$ wawancara dengan Ibu Hasnatur Ridho Guru PAI MIN 2 Padangsidimpuan, tanggal 17 Oktober 2019 Pukul. 09.00 WIB.

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Mashitoh, guru PAI MIN 2 Padangsidimpuan, tanggal 16 Oktober 2019 Pukul. 10.30 WIB.

kurikulum 2013 dimasa yang akan datang terutama dalam menanamkan nilai religius terhadap siswa". 60

Ibu Hj. Nur Hayani, menyampaikan sedikitnya ada dua upaya yang dapat dilakukan dalam penerapan K13:

"pertama; melaksanakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap penerapan K 13 itu sendiri, kedua; dapat dilakukan dengan pembentukan dan mengoptimalkan MGMP yang telah terbentuk di MIN 2 Padangsidimpuan". ⁶¹

Berbagai pandangan disampaikan guru PAI dan ditambahkan oleh Ibu Nurhayani sebagai kepala MIN 2 Padangsidimpuan terhadap penerapan K 13 baik persepsi positif maupun negativ, bahkan sebagian guru PAI beranggapan bahwa lebih baik diterapkan kembali kurikulum sebelumnya (KTSP) hal ini dikarenakan guru menganggap bahwa KTSP masih layak diterapkan. Sedangkan guru yang memiliki persepsi positif terhadap penerapan K 13, karena K 13 dianggap lebih menyentuh nilai religius siswa serta dengan K 13 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Penyebab guru PAI memiliki pandangan positif dan negativ terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan

Di atas telah peneliti gambarkan bahwa persepsi guru PAI cukup beragam. Sebagian guru menganggap penerapan K 13 sudah sangat relevan dengan kondisi kekinian dalam proses pembelajaran dan tidak dapat dipungkiri kenyataan bahwa K 13 menjadi beban tersendiri bagi guru dalam melaksanakan tugas dalam kesehariannnya, alasan yang paling sering muncul dari guru adalah beratnya tugas administrasi yang terkandung dalam

61Hasil wawancara dengan Nurhayani, kepala MIN 2 Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB.

 $^{^{60}\}mathrm{Hasil}$ wawancara dengan Ibu Hasnatur Ridho Guru PAI MIN 2 Padangsidimpuan, tanggal 17 Oktober 2019 Pukul. 09.00 WIB.

penerapan K 13. Selain faktor yang dikemukan dalam menyampaikan persepsi guru PAI terhadap penerapan K 13 sebagaimana disampaikan sebelumnya, maka pada pokok bahasan ini peneliti bermaksud menggali tersendiri faktor penyebab guru PAI memiliki persepsi positif dan beranggapan negatif dalam penerapan K 13 di MIN 2 Padangsidimpuan dengan beberapa pertanyaan antara lain; Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan?

Masitoh, menyampaikan bahwa:

"berbagai hal yang menjadi faktor yang pendukung adalah lengkapnya buku paket yang telah disediakan bagi setiap siswa pada masing-masing kelas, sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah belum tersedianya laboratorium pembelajaran"⁶²

Kurang tersedianya media pembelajaran berupa laboratorium pembelajaran merupakan factor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang baik. Hal ini juga kemungkinan menjadi factor pandangan negative terhadap penerapan K 13. Sedangkan tersedianya buku paket yang sudah lengkap menjadi keistimewaan tersendiri dalam menarapkan K 13.

Sementara ibu Hasnatur Ridha, menyarankan bahwa hal-hal yang dapat mendukung proses penerapan K 13 antara lain: "adanya buku, laptop, dan lingkungan belajar yang baik agar dilengkapi oleh pihak lembaga,

⁶²Hasil Wawancara dengan Mashitoh, guru PAI MIN 2 Padangsidimpuan, tanggal 16 Oktober 2019 Pukul. 10.30 WIB.

sedangkan yang mejadi penghambat antara lain kurangnya media berupa infocus dan laboratorium pembelajaran". ⁶³

Responden memberikan komentar positif terhadap penerapan K 13 di MIN 2 Padangsidimpuan, menaruh harapan besar agar siswa lebih antusias dalam menerapkan K 13 kedepan, agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, disisi lain guru PAI menyarankan agar pihak lembaga yang dalam hal ini MIN 2 Padangsidimpuan lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan terhadap media pendukung dalam menerapkan K 13.

Selanjutnya faktor pendukung yang dapat menunjang penerapan K 13 adalah kesiapan guru dalam menumbuhkembangkan potensi dirinya dengan cara jangan puas dengan kompetensi yang telah lama dimiliki, kompetensi yang dimilikinya saat dibangku kuliah harus terus dipupuk dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan baik di lingkungan lembaga dimana guru mengajar maupun di instansi-instansi pendidikan dimana melaksanakan kegiatan pengembangan diri bagi guru PAI, maka berdasarka hal tersebut perlu diketahui sejauhmana guru PAI mengikuti pelatihan dengan mengajukan pertanyaan; Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti workshop atau training khusus materi PAI? Berapa kali dan berapa lama setiap training?

Seluruh guru PAI yang ditemui dan ditetapkan sebagai responden memberikan pernyataan yang sama bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang terarah berkaitan dengan K 13 dan bahkan

-

 $^{^{63}\}mathrm{Hasil}$ wawancara dengan Ibu Hasnatur Ridho Guru PAI MIN 2 Padangsidimpuan, tanggal 17 Oktober 2019 Pukul. 09.00 WIB.

responden mengakui bahwa jika yang ditanyakan adalah khusus terhadap peningkatan pemahaman terhadap K 13 bahwa:

"belum pernah sama sekali yang ada hanya sekedar pelatihan dan pengenalan terhadap K 13 secara umum. Dengan ungkapan Hasnatur Ridha: "kalau secara khusus belum pernah, kalau secara umum sudah pernah 1x tentang tata cara penilaian pada kurikulum 2013". 64

Kemudian tanggapan positif maupun negatif terhadap sesuatu hal tidak dapat dipungkiri antara lain adalah kurangnya pemahaman terhadap cara pelaksanaan dan penerapan K 13 dilingkungan MIN 2 Padangsidimpuan. Maka dengan demikian monitoring terhadap penerapan yang dilakukan sangat dibutuhkan.

Monitoring yang dilaksnakan secara berkesinambungan memiliki dampak tersendiri terhadap penerapan K 13, maka perlunya monitoring dilakukan terkait penerapan K 13 dilingkungan MIN 2 Padangsidimpuan dapat tergambar pada hasil waawancara sebagai berikut dengan ibu Masitoh bahwa:

"monitoring dilakukan oleh pihak MIN 2 Padangsidimpuan dan Kementerian Agama kota Padangsidimpuan yang memonitor tentang ketersediaan RPP, prota, prosem, dan KKM yang pelaksanaannya dilakukan sewaktu-waktu tanpa jadwal tertentu". 65

Abdi Hidayat Nasution juga mengaku bahwa:

"monitoring dilakukan oleh pihak MIN dan pihak kemenag dalam memonitor pelaksanaan K 13 dalam proses pembelajaran. Pengawas yang ditugaskan dari Kemenag kota Padangsidimpuan tidak ada jadwal khusus yang kita ketahui sebagai guru biasa, akan tetapi pengawas

 $^{^{64}{\}rm Hasil}$ wawancara dengan Ibu Hasnatur Ridho Guru PAI MIN 2 Padangsidimpuan, tanggal 17 Oktober 2019 Pukul. 09.00 WIB.

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Mashitoh, guru PAI MIN 2 Padangsidimpuan, tanggal 16 Oktober 2019 Pukul. 10.30 WIB.

dalam tugasnya sebagai monitor telah melaksanakan tugas dengan baik". 66

Ibu kepala Madrasah Nur Hayani, menyatakan pendapat bahwa:

"Saya lakukan monitoring minimal sekali dalam sebulan, kegiatan ini tidak memiliki jadwal tertentu hal ini bertujuan agar guru di MIN 2 Padangsidimpuan tidak menyadari bahwa mereka sedang diawasi. Sedangkan dari pihak pengawas KEMENAG kota padangsidimpuan tidak ada jadwal yang di tetapkan, terkadang pengawas hadir sekali dalam 2 bulan, hal ini dilakukan oleh pengawas yang ditetapkan di MIN 2 Padangsidimpuan". 67

Pelaksanaan monitoring baik internal maupun eksternal oleh pihak pimpinan atau yang membidangi kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Monitoring pada dasarnya dilakukan dengan cara mengawasi ketersediaan prangkat pembelajaran guru tentunya akan tetapi pada proses pelaksanaannya tentu diserahkan kepada pihak yang berwenang dalam mengawasi penerapan K 13 tersebut. Monitoring ini berguna untuk mengevaluasi guru dalam penerapan dan pekasanaan K 13 dalam proses pemebalajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan kepala Madrasah menemukan bahwa:

"waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran kurang efisien karena alokasi waktu dalam pembelajaran K13 untuk kelas I sampai kelas V 35 menit sedangkan untuk kelas VI 40 menit dalam 1 jam pelajaran. Jadi dengan alokasi waktu tersebut para guru masih merasa kurang dalam penerapannya". 68

Dalam penerapan K 13 tidak dapat dihindari pentingnya buku pedoman bagi guru PAI, maka hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara

.

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Abdi Hidayat Nasution, Ko. Bid Kurikulum MIN 2 Padangsidimpuan, tanggal 18 Oktober 2019 Pukul. 09.30 WIB.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Nurhayani, kepala MIN 2 Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB.

⁶⁸Hasil wawancara dengan Nurhayani, kepala MIN 2 Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB.

berkaitan dengan ketersediaan buku pedoman yang bisa digunakan sebagai bahan rujukan untuk pelajaran PAI. Maka ibu Masitoh menyampaikan bahwa:

"buku pedoman sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran PAI telah lengkap, akan tetapi buku pedoman yang digunakan masih sangat kurang lengkap dibandingkan dengan berkembang pesatnya informasi dan teknologi yang berbentuk *online*, maka kalau seandainya kita memadakan yang ada dalam buku pedoman PAI untuk zaman sekarang bagi seorang guru PAI akan jauh tertinggal". ⁶⁹

Hasnatur Ridha, juga mengakui bahwa buku pedoman telah tersedia, akan tetapi selain buku pedoman PAI yang tercetak, di MIN 2 Padangsidimpuan telah tersedia jaringan internet berbentuk *WIFI* dan sangat membantu guru PAI dalam mengembangkan diri dalam penerapan K 13.⁷⁰

Ibu Hj. Nur Hayani, menyatakan bahwa:

"buku pedoman PAI telah lengkap mulai kls I sampai dengan kelas VI yang di biayai pemerintah melalui biaya operasional sekolah (BOS). Hal ini disesuaikan dengan keadaan dana yang dialokasikan pada tiap triwulan dana dikucurkan, akan tetapi sejak dana dikelola oleh pihak KEMENAG pengadaan buku PAI untuk selanjutnya kewenangan dipegang oleh pihak KEMENAG". ⁷¹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa; media pembelajaran di MIN 2 Padangsidimpun bahwa media pembelajaran PAI yang berbentuk poster banyak di temukan di dinding kelas MIN 2 Padangsidimpuan. Media yang ditemukan anatara lain poster praktek shalat, praktek wudhu, pohon rukun Iman, pohon rukun Islam, poster asmaul husna

 $^{70}\mathrm{Hasil}$ wawancara dengan Ibu Hasnatur Ridho Guru PAI MIN 2 Padangsidimpuan, tanggal 17 Oktober 2019 Pukul. 09.00 WIB.

 $^{^{69}\}mathrm{Hasil}$ Wawancara dengan Mashitoh, guru PAI MIN 2 Padangsidimpuan, tanggal 16 Oktober 2019 Pukul. 10.30 WIB.

⁷¹Hasil wawancara dengan Nurhayani, kepala MIN 2 Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB.

dan lain-lain hal ini dilakukkan dalam memudahkan siswa menghafal asmaul husna, rukun iman, rukun Islam, dalam memahami belajar wudhuk, dan belajar shalat.⁷²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi guru PAI dalam penerapan K13 di MIN 2 Padangsidimpuan termasuk dalam kategori persepsi yang cukup baik terbukti dengan jawaban guru PAI terhadap pertanyaan yang di ajukan. Penerapan K13 melalui peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam pelaksanaannya mau tidak mau pihak instansi sekolah harus melaksanakannya apapun kondisinya.

Pernyataan-pernyataan yang diajukan yang di kemukakan cukup mendukung dalam penerapan K13 akan tetapi peningkatan kompetensi guru terutama guru PAI dalam memahami K 13 dan cara penerapannya masih kurang dan masih jarang dilakukan pelatihan-pelatihan seputar K 13, hal ini menjadi kendala tersendiri bagi guru PAI.

Upaya-upaya yang dapat mendukung penerapan K13adalah ketersediaan buku pedoman penerapan K13, adanya monitoring baik di internal Madrasah, maupun dari pihak pengawas Madrasah yang dilakukan tanpa jadwal tertentu. Selai tersedia buku cetakwifi juga sudah dapat di akses dilingkungan Padangsidimpuan, MIN sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan kompetensi guru PAI.

Berbagai saran disampaikan oleh guru dalam upaya penerapan K13 di MIN 2 Padangsidimpuan yaitu :

⁷²Hasil observasi, pada tanggal 22 September 2019 pukul 11.00 WIB.

- Harapan adanya pelatihan terhadap penerapan K13 bagi guru, khususnya guru PAI.
- 2. Munculnya anggapan bahwa kurikulum KTSP lebih sesuai, daripada K13
- Motivasi yang tinggi harus dimiliki oleh siswa dan guru dalam penerapan K13 agar dapat berhasil dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan sebelumnya tentang persepsi dan factor penyebab positif dan negatifnya persepsi guru PAI di MIN 2 Padangsidimpuan. maka beberapa hal yang dapat dijadikan kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

- 1. Guru PAI di MIN 2 Padangsidimpuan telah menerapkan K13 sebagai kurikulum pembelajaran yang harus terus dikembangkan sebagai kurikulum wajib berdasarkan pada peraturan pemerintah pusat dalam penerapannya. Penerapan K13 sebagian besar guru PAI menganggap K 13 sangat sesuai dengan tuntutan zaman, karena K13 sangat menekankan pada peningkatan sikap religious siswa serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dianggap berbeda dengan penerapan KTSP yang diterapkan sebelumnya. Sedangkan guru PAI menyarankan agar menyederhanakan administrasi yang dilakukan guru dalam penerapan K13 dan hal ini termasuk dalam penyebab munculnya persepsi negatif guru terhadap penerapan K13.
- 2. Berbagai penyebab guru PAI memiliki persepsi positif dan negatif terkait penerapan K 13 di MIN 2 Padangsidimpuan meliputi: a) masih kurangnya pelatihan yang dilaksanakan terkait K13 dan penerapannya dalam proses pembelajaran terutama khusus bagi guru PAI, b) masih kurangnya media yang memadai dalam penerapan K13, c) monitoring yang baik adalah yang dilakukan sekaligus memberikan bimbingan dan arahan secara

berkesinambungan, d) guru PAI masih belum sepenuhnya memanfaatkan media internet sebagai bahan pembelajaran dan peningkatan potensi dalam penerapan K13.

B. Saran-saran

Kesimpulan di atas terkait persepsi guru PAI di MIN Padangsidimpuan menghantarkan peneliti pada beberapa saran yang menurut peneliti dapat membangun dalam penerapan K 13 yaitu bahwa:

- Diharapkan pihak terkait Kurikulum atau yang membidangi kurikulum baik ditingkat pusat, daerah maupun sekolah/madrasah agar lebih giat melakukan pelatihan-pelatihan seputar K13 dan bagimana pengembangan potensi dalam penerapan pembelajaran.
- Guru PAI di MIN 2 Padangsidimpuan semestinya lebih termotivasi dalam penerapan K 13, karena K13 merupakan amanat undang-undang untuk diterapkan dan diberlakukan dengan sebaik-baiknya.
- 3. Tersedianya media sangat mendukung dalam penerapan K13, karena itu guru dan stockholder pendidikan hendaknya menyiapkan media pembelajaan sebagai bahan pendukung terhadap sukes penerapan K13 dilingkungan MIN 2 Padangsidimpuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Agustin Nelly, Dkk, Persepsi Guru Ppkn Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 18 Makassar.
- Arifin Zainal, Konsep dan Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto Suharismi, Manajemen Penelitian Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurrikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Azhari Akyas, Psikologi Umum dan Perkembangan, Jakarta: Teraju, 2004.
- Danim Sudarwan, Dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Penerbi J-Art 2005.
- Hidayat Rakhmat, Pengantar Sosiologi Kurikulum, Jakatra: Rajawali Pers, 2011.
- Idi Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- Ladjid Hafni, Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Lubis Samin Mara, *Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Umum/sederajat*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Mardali, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Porposal, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Margono, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013

- Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrah Ibtidaiyah.
- Moelong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mulyasa E, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Oemar, Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Poerwati Endah Loeloek, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Qomariah, Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013, Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Ikip Veteran Semarang*, Volume 2, No. 1, N
- Rangkuti Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rouf Abdul & Lufita Raghda *Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN 1 Jombang*, Sumbula : Volume 3, Nomor 2, Desember 2018.
- Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Saud Syaefudin Udin, Pengembangan Profesi Guru, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Siagian P. Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sobur Alex, Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Alfabeta, 2013

Suhendra Ade, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019.

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Undang-undang Guru dan Dosen, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Walgito Bimo, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Ofset, 1990

Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Malang: UIN Press, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IdentitasPribadi

Nama : Indra Yusup

Tempat/TanggalLahir : Pasaman Baru/19 April 1995

E-Mail/ No Hp : ucok.angin42@gmail.com/081378336674

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jumlah Saudara : 5 Bersaudara

Alamat : Jl. Jati II Kampung Cubadak, Kec.

Pasaman, Kab. Pasaman Barat

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Baginda

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Nur Hasima

Alamat : Jl. Jati II Kampung Cubadak, Kec.

Pasaman, Kab. Pasaman Barat

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 09 Pasaman

SMP : Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor

SLTA : Madrasah Aliyah Al-Ansor

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Pedoman	Hasil Observasi	
1	Memperhatikan guru	Mengamati guru PAI saat berlangsung	
	PAI saat proses belajar	pembelajaran di Kelas II dan Kelas IV	
	mengajar dengan		
	penerapan kurikulum		
	2013 di MIN 2		
	Padangsidimpuan		
2	Mengamati	Perangkat pembelajaran dimiliki oleh seluruh	
	ketersediaan perangkat	guru PAI MIN 2 Padamgsidimpuan	
	pembelajaran guru PAI		
	sebelum proses belajar		
	mengajar		
	- Silabus K13		
	- RPP K13		
	- Prota, Prosem		
	K13		
3	Mengamati kegiatan	Terlaksana	
	musyawarah guru mata		
	pelajaran di MIN 2		
	Padangsidimpuan		
4	Mengamati	Tersedia	
	ketersediaan alat peraga		
	proses belajar mengajar		
	di MIN 2		
	Padangsidimpuan, yang		
	berkaitan dengan K13		

5	Mengamati sarana	Ruang belajar @20 Unit
	prasarana yang tersedia	Kantor guru @1 Unit
		Kantor TU dan ruang kepala sekolah @1 Unit
		Ruang UKS @1 Unit
		Perpustakaan @1 Unit
		Musollah @1 Unit
		Kamar mandi @1 Unit
		Kantin @1 Unit
		Jaringan internet @1 Unit
		Pos security @1 Unit
		Lapangan olahraga @1 Unit
		Lapangan parker @1 Unit

Dokumen yang dimiliki MIN 2 Padangsidimpuan

No	Dokumen	Ya	tidak
1	Data Jumlah Guru	✓	
2	Data jumlah siswa	✓	
3	Data pimpinan Madrasah	✓	
4	Struktur Organisasi Madarasah	✓	

TABEL HASIL WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Bapak/Ibu mendukung penerapan	saya lebih memahami
	kurikulum 2013 di sekolah ini? Apa	dalam penerapan
	alasannya?	kurikulum 2013. Karena
		dalam kurikulum 2013
		anak didik lebih aktif
		dibandingkan dengan
		penerapan Kurikulum
		Tingkat Satuan Pendidikan
		(KTSP) yang
		penerapannya guru lebih
		aktif dalam proses
		pembelajaran. (Masitoh)
		penerapan K 13 di MIN 2
		Padangsidimpuan,
		merupakan pengembangan
		kurikulum secara nasional
		memang harus
		dilaksanakan dengan
		sebaik-baiknya, agar siswa
		dapat tumbuh dan
		berkembang sesuai dengan
		apa yang menjadi cita-cita
		dalam K 13 secara
		nasional" (Abdi Hidayat
		Nasution)
		merasa kurang nyaman
		dengan penerapan
		kurikulum 2013, kerena
		dalam kurikulum 2013
		terlalu banyak guru
		dibebankan dengan tugas
		administrasi. Namun
		beliau jug menyampaikan
		bahwa dengan penerapan
		K13 peserta didik lebih mudah memahami materi
		pembelajaran karena pserta
		didik sudah membahas
		pembelajaran tersebut

terlebih dahulu". (Hasnatur Ridha) "dalam penerapan kurikulum 2013 jelas harus diterapkan, karena merupakan hal yang diwajibkan oleh pemerintah pusat untuk diterapkan, jadi dalam penerapan K 13 yang perlu dipahami adalah bagaimana caranya kita semakin paham dalam penerapan K 13 dalam proses pembelajaran yang dilakukan". (Nurhayani) 2 kurikulum 2013 menuntut Bagaimana tanggapan responden berkaitan parsamaan guru dan siswa agar lebih dengan dan perbedaan antara K 13 dinadingkan ekstra aktif dalam dengan KTSP mengikuti proses pembelajaran. Dengan kalimat tambahan bahwa dalam kurikulum KTSP guru lebih aktif, sedangkan pada kurikulum 2013 guru dan murid sama-sama aktif". (Hasnatur Ridha) penerapan K13 menuntut dan siswa harus guru ekstra aktif dalam proses pembelajaran. Maka berdasarkan hal tersebut persepsi guru PAI tentang K 13 merupakan hal yang meningkatkan dapat keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan demikian persepsi guru tentang K 13 berkaitan dengan perbedaan antara K 13 dengan kurikulum sebelumnya dengan penerapan K 13 keaktifan

guru dan siswa menjadi baik". (Abdi cukup Hidayat Nasution dan Masitoh) "persamaan dari K 13 dengan **KTSP** adalah bahwa K 13 merupakan hasil pengembangan kurikulum **KTSP** sebelumnya. KTSP masih kurang menyentuh dalam pengembangan sikap religius siswa, maka dikembangkan dengan K yang berupaya meningkatkan nilai religius siswa". (Nurhayani) "penerapan 3 Apakah Bapak/Ibu kurikulum tetap ingin menggunakan K13 atau kembali ke 2013 didukung tetap kurikulum sebelumnya KTSP? Mengapa? penerapannya, karena dengan penerapan K 13 saya merasa peserta didik lebih mudah memahami materi ajar yang disampaikan". (Saidah Lubis) lebih baik kembali kepada kurikulum **KTSP** yang sebelumnya dilaksanakan, karena guruguru saat diterapkan KTSP sudah hampir matang dengan cara kerja berdasarkan KTSP". (Abdi Hidayat Nasution dan Masitoh) Lebih menginginkan K 13, karena kurikulum 2013 sudah didalami dan telah beberapa kali dilakukan dan diikuti pelatihan baik tingkat lembaga MIN 2 Padangsidimpuan maupun

		dilingkungan Kemenag Kota Padangsidimpuan. (Hasnatur Ridha)
4	Apakah saran Bapak/Ibuk untuk penerapan Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan	"dengan penerapan K13 di MIN 2 ini mudah-mudahan semoga pendidikan kedepan lebih baik, dan guru-guru lebih aktif dalam mencerdaskan anak didik". (Masitoh)
		"agar lebih banyak diadakan pelatihan secara khusus pada bidang studi PAI agar guru-guru lebih faham terhadap bagaimana penerapan kurikulum 2013 dimasa yang akan datang terutama dalam menanamkan nilai religius terhadap siswa". (Hasnatur Ridha)
		"pertama; melaksanakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap penerapan K 13 itu sendiri, kedua; dapat dilakukan dengan pembentukan dan mengoptimalkan MGMP yang telah terbentuk di MIN 2 Padangsidimpuan". (Nurhayani)
5	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan?	"berbagai hal yang menjadi faktor yang pendukung adalah lengkapnya buku paket yang telah disediakan bagi setiap siswa pada masingmasing kelas, sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah belum tersedianya laboratorium pembelajaran". (Masitoh)

		Hal-hal yang dapat mendukung proses penerapan K 13 antara lain: "adanya buku, laptop, dan lingkungan belajar yang baik agar dilengkapi oleh pihak lembaga, sedangkan yang mejadi penghambat antara lain kurangnya media berupa infocus dan laboratorium pembelajaran". (Hasnatur Ridha)
6	Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti workshop atau training khusus materi PAI? Berapa kali dan berapa lama setiap training?	"belum pernah sama sekali yang ada hanya sekedar pelatihan dan pengenalan terhadap K 13 secara umum. Dengan ungkapan Hasnatur Ridha: "kalau secara khusus belum pernah, kalau secara umum sudah pernah 1x tentang tata cara penilaian pada kurikulum 2013". (Hasnatur Ridha)
7	Apakah monitoring ada dilakukan disekolah ini? Kalau ada kapan dilakukan monitoring tersebut	"monitoring dilakukan oleh pihak MIN 2 Padangsidimpuan dan Kementerian Agama kota Padangsidimpuan yang memonitor tentang ketersediaan RPP, prota, prosem, dan KKM yang pelaksanaannya dilakukan sewaktu-waktu tanpa jadwal tertentu". (Masitoh) "monitoring dilakukan oleh pihak MIN dan pihak kemenag dalam memonitor pelaksanaan K 13 dalam proses pembelajaran. Pengawas yang ditugaskan

dari Kemenag kota Padangsidimpuan tidak ada jadwal khusus yang kita ketahui sebagai guru biasa, akan tetapi pengawas dalam tugasnya sebagai monitor telah melaksanakan tugas baik". (Abdi dengan Hidayat Nasution)

"Saya lakukan monitoring minimal sekali dalam sebulan, kegiatan ini tidak memiliki jadwal tertentu hal ini bertujuan agar guru di MIN Padangsidimpuan tidak menyadari bahwa mereka sedang diawasi. Sedangkan dari pihak pengawas **KEMENAG** kota padangsidimpuan tidak ada jadwal yang di tetapkan, terkadang pengawas hadir sekali dalam 2 bulan, hal ini dilakukan oleh pengawas yang ditetapkan di MIN 2 Padangsidimpuan". (Nurhayani)

"waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran kurang efisien karena alokasi waktu dalam pembelajaran K13 untuk kelas I sampai kelas V 35 menit sedangkan untuk kelas VI 40 menit dalam 1 jam pelajaran. Jadi dengan alokasi waktu tersebut para guru masih merasa kurang dalam penerapannya". (Nurhayani)

Lampiran 3 DOKUMENTASI



Wawan cara dengan ibu kepala min 2 padang sidimpuan Sabtu, 19 Oktober 2019



Wawancara dengan Ibu Hasnatur Ridha Kamis, 17 Oktober 2019



Wwancara dengan Bapak Abdi Hidayat Nasution Jum'at, 18 Oktober 2019



Wawancara dengan Ibu Masitoh Rabu, 16 Oktober 2019